

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaanya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang masing-masing bernilai setara. Tidak ada perbedaan hakiki dalam nilai orang perorang karena interaksi antar pribadi (interpersonal) itu merupakan perluasan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pada skala makro ini pendidikan sebagai gejala sosial sering terwujud dalam bentuk komunikasi terutama

---

<sup>1</sup> Abdul Rahmat, pengantar pendidikan, hlm-12

<sup>2</sup> Kemendiknas, UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003).

komunikasi dua arah. Pendidikan dipahami sebagai penguatan manusia subjek yang merupakan rangkaian tentang kesadaran akan dunia (realitas) yang mendalam (kritis) sebagai man of action). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam proses belajar peserta didik dalam rangka meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan akhlak atau karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai akhlak atau karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Mata pelajaran Akidah Akhlak yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat

mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.<sup>3</sup>

Metode pendidikan dalam penerapannya banyak menyangkut permasalahan individu atau sosial peserta didik dan pendidikan itu sendiri, sehingga dalam menggunakan metode seorang pendidik harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan. Metode pendidikan itu hanyalah merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, segala jalan yang ditempuh oleh seorang pendidik haruslah mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut, metode itu sendiri mampu berfungsi memberikan kemudahan dalam proses pendidikan.

Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada peserta didik. Metode mengajar yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses pembelajaran sehingga banyak waktu dan tenaga

---

<sup>3</sup> Syarifuddin Sy dkk, "Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar", Tashwir Vol. 1 No.2, Juli Desember 2013

terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan oleh guru baru berhasil, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan metode pendidikan yang dalam prakteknya banyak terjadi di antara pendidik dan peserta didik dalam kehidupan masyarakat yang luas, memberikan dampak yang besar terhadap kepribadian peserta didik.

Menurut Sukanto cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, ayah kepada anak-anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan bersandar kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita. Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah tingkat dasar. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran.<sup>4</sup>

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di sekolah tingkat dasar. Sebagai suatu metode, bercerita mengundang perhatian peserta didik terhadap pendidikan sesuai dengan tema pembelajaran. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan peserta didik di Sekolah Dasar maka mereka dapat memahami isi

---

<sup>4</sup> Soekanto, Seni Bercerita Islami (Cet.Ke-2; Jakarta: Bina Mitra Press, 2001), H. 9

cerita itu, mereka akan mendengarkannya dengan penuh perhatian, dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.<sup>5</sup>

Abudin Nata menyebutkan bahwa metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangkan cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya, dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan<sup>6</sup>. Dunia kehidupan anak-anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak di tingkat dasar yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas.<sup>7</sup>

Gambar seri merupakan alat pengajaran yang dapat menarik minat anak secara efektif, dan berisikan gambar-gambar yang menarik. Dengan melihat gambar anak-anak akan dapat membayangkan/imajinasi mereka dalam bentuk bahasa lisan. Gambar seri dapat membantu anak membaca gambar, terutama dalam mengingat-ingat isi cerita dan membantu perkembangan bahasa. Dengan

---

<sup>5</sup> Moeslichatoen R, Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak (Rieka Cipta: 2004), H.157

<sup>6</sup> Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam (Cet.ke-4; Jaklarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 9

<sup>7</sup> Samsul Irawan, Implementasi Metode Bercerita Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Bagi Peserta Didik Di Sdn 60 Salubattang Kota Palopo, Tahun 2012

menggunakan media gambar seri dapat mengembangkan potensi perkembangan berbicara anak, yaitu dengan cara anak dapat menyampaikan pesan terdiri dari dua atau tiga kata dan dapat memunculkan kalimat-kalimat yang lebih rumit.

Gambar seri menurut Suparno dan Komariyah disebut juga flow chart atau gambar susun. Media ini terbuat dari kertas lebar yang berisikan beberapa buah gambar. Gambar-gambar tersebut berhubungan satu dengan yang lain sehingga merupakan satu rangkaian cerita. Pada setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan jalannya cerita tersebut. Media ini cocok melatih keterampilan ekspresi tulis (mengarang) dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara, bercerita). Dengan mengamati gambar seri yang dipajang di depan kelas, siswa diharapkan dapat memperoleh konsep tentang topik tertentu<sup>8</sup>

Dalam Islam sebenarnya metode bercerita telah diisyaratkan dan dikenalkan Allah SWT kepada Rasulullah melalui al-Quran yang terdapat pada Q.S Hud ayat 120 sebagai berikut :

Artinya: “Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya

---

<sup>8</sup> Hasan Baharun, „Jurnal Program Studi PGMI“, Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah, 3.September (2016), 206–2016

Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S.: Hud ayat 120).

Pada ayat tersebut bahwa Allah SWT menceritakan kisah-kisah kepada para rasul yang terdahulu yang datang sebelummu beserta umat-umat mereka, dan di dalamnya telah di berikan kepadamu segala kebenaran. Yaitu di dalam surat ini yang mencakup kisah-kisah para nabi dan bagaimana Allah SWT menyelamatkan mereka dan orang-orang beriman kepadanya juga bagaimana Allah membinasakan orang-orang kafir.

Berdasarkan ayat ini Allah menggambarkan bahwa metode yang di terapkan kepada rasul dan umat terdahulu dengan metode bercerita yaitu mengkisahkan semua kabar berita yang benar kepada rasul-rasulnya.

Berdasarkan pra survei yang penulis lakukan di MIN 04 seluma pada tanggal 21 Desember 2023, dalam proses pendidikan MIN 04 Seluma memuat berbagai macam kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas dan dengan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, metode tugas. Setelah melihat dan mencermati dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pembelajaran Aqidah Akhlak, maka dalam penelitian ini metode bercerita menjadi fokus bagi penulis untuk dijadikan obyek penelitian.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh guru ketika mengajar di dalam kelas yaitu: 1) sedikit peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. 2) kerja sama antar peserta didik masih kurang, masih cenderung individual. 3) masih banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar kognitif dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 70. Berikut data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Ahklak.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Kelas IV A MIN 4 Seluma Tahun Pelajaran 2024/2025

No	Nama siswa	Skor total
1.	Abiyu Fahraza Pratama	62
2.	Aditya Desta Pratama	62
3.	Andre Nugraha	64
4.	Afifa Naura Salsabila	75
5	Bima Alta Husada	71
6	Cita Asilaini	73
7	Derbi Hartawan	64
8	Eka Oriando Fajarasta	68
9	Fania Aisya Kilah	65
10	Fatin Aqila Safitri	77
11	M. Alif Rahman	67
12	Latifa Fitri Andini	74
13	Laura Aprilia	71
14	Resya Nurul Fadilla	68
15	Rasti Zhafira	64
16	Renita Ramadani	71
17	Rakel Aprizel	66
18	Rahmat Aidil Fitrah	61
19	Siti Fahira Anzila Nasihah	72
20	Sultan Almer Athallah	74

21	Tri Buana Tungga Dewi	73
22	Zalma Oktapia	62
23	Zio Putra Pratama	66
<b>Jumlah</b>		1570
<b>Rata-rata</b>		68.26

Sumber: Dokumentasi Nilai Ulangan Harian Kelas IV A

#### MIN 4 Seluma

Berdasarkan data dokumen nilai ulangan harian Kelas IV B MIN 4 Seluma diatas menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak peserta didik belum maksimal. Hal ini karena masih terdapat sebagian peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akidah akhlak di MIN 4 Seluma adalah 70, Nilai hasil belajar siswa masih rendah karena masih dibawah rata-rata kelas pada tahap pra siklus adalah 68,26. Dari 23 siswa yang tuntas hanya 10 siswa sedangkan yang belum tuntas masih 13 siswa

Selain media yang digunakan oleh guru masih bersifat konvensional, pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber belajar maupun media pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan media yang tepat untuk mempermudah siswa memahami dan meningkatkan

hasil siswa pada materi Aqidah Akhlak, maka penulis terdorong untuk meneliti tentang: **“Metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak di kelas IV MIN 4 Seluma”**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari Latar Belakang Diatas, Dapat Dirumuskan Permasalahan Yaitu: “Apakah efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV MIN 4 Seluma dengan menggunakan metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri lebih baik daripada peningkatan hasil belajar aqidah di kelas IV MIN 4 seluma dengan menggunakan metode konvensional?”.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Yang Ingin Dicapai Dalam Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui “Apakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV MIN 4 Seluma dengan menggunakan metode Bercerita Dengan Media Gambar Seri lebih baik daripada peningkatan hasil belajar aqidah di kelas IV MIN 4 seluma dengan menggunakan metode konvensional”

### **2. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan terkumpulnya data-data yang memiliki nilai manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

**a. Manfaat secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan khususnya dalam bidang pendidikan untuk menambah wawasan pengetahuan bagi semua orang.

**b. Manfaat secara Praktis**

a) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan penelitian mampu memberikan sedikit pengetahuan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pendidikan di masa mendatang.

b) Bagi pendidik, diharapkan penelitian bisa dijadikan sebagai acuan dalam mendidik dan mengarahkan peserta didik agar lebih tertarik dalam pembelajaran akidah akhlak.

c) Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan

pengetahuan dalam bidang pendidikan yang  
mana akan berguna di masa yang akan datang.

